



Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) curriculum evaluation

Referen Piliano¹, Rosa Choirunnisa², Muhammad Sultan Naufal Alvaro³, Shalita Aura Pranadinata⁴, Angga Hadiapurwa⁵, Ridha Pratama Rusli⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

referenp@upi.edu¹, rosachoerunnisa07@upi.edu², sultannaufalalvaro@gmail.com³,
shalitaaaura@upi.edu⁴, angga@upi.edu⁵, ridhapr@upi.edu⁶

ABSTRACT

Curriculum evaluation is an essential aspect in assessing the application of the curriculum in learning, with the development of the MBKM curriculum making learning changes in every tertiary institution. So, it is necessary to have a study related to evaluating the MBKM curriculum. The purpose of this research is to be able to examine the impacts and problems found in the MBKM curriculum. The approach used is qualitative with library study data collection. This study's results show that a positive and good response is received in evaluating the MBKM curriculum. MBKM is considered to be able to develop students' abilities. One of the developing abilities is the self-quality possessed by students. Even so, there are still some things that need to be improved. So far, the problem is that evaluations are mainly carried out summatively. For this reason, it is hoped that there will be improvements related to the MBKM curriculum and assessments using both summative and formative methods because they complement each other.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 6 Feb 2023

Revised: 18 Mar 2023

Accepted: 14 Apr 2023

Available online: 19 May 2023

Publish: 5 Jun 2023

Keyword:

curriculum; curriculum evaluation; MBKM; Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Evaluasi kurikulum menjadi salah satu aspek penting dalam menilai penerapan kurikulum dalam pembelajaran, dengan perkembangan kurikulum MBKM membuat pembelajaran mengalami perubahan di setiap perguruan tinggi. Sehingga diperlukan adanya kajian berkaitan dengan evaluasi kurikulum MBKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengkaji dampak serta permasalahan yang ditemukan pada kurikulum MBKM. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam evaluasi kurikulum MBKM mendapatkan respon yang positif serta baik. MBKM dinilai dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Kemampuan yang berkembang juga salah satunya adalah kualitas diri yang dimiliki oleh mahasiswa. Meskipun begitu masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Sejauh ini permasalahan yang dihadapi adalah bahwa evaluasi masih banyak dilaksanakan secara sumatif. Untuk itu ke depannya diharapkan terdapat perbaikan kembali berkaitan dengan kurikulum MBKM serta penilaian dengan menggunakan kedua metode yaitu sumatif dan formatif, karena kedua penilaian tersebut saling melengkapi.

Kata Kunci: evaluasi kurikulum; kurikulum; MBKM; Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

How to cite (APA 7)

Piliano, R., Choirunnisa, R., Alvaro, M. S. N., Pranadinata, S. A., Hadiapurwa, A., & Rusli, R. P. (2023). Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) curriculum evaluation. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 101-112.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2023, Referen Piliano, Rosa Choirunnisa, Muhammad Sultan Naufal Alvaro, Shalita Aura Pranadinata, Angga Hadiapurwa, Ridha Pratama Rusli. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: referenp@upi.edu

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan bagian penting dalam perkembangan manusia. Tujuan dari pendidikan itu sendiri diharapkan dalam menjadi salah satu cara dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia sehingga dapat bersaing dengan negara lainnya (Fitri, 2021). Pendidikan tidak dapat berdiri sendiri, perlu adanya komponen yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Komponen pendidikan yang dimaksud merupakan bagian dari sistem proses pendidikan, yang dapat menentukan keberhasilan dari proses pendidikan/pembelajaran yang dilaksanakan. Dahniar (2021) memaparkan bahwa dalam proses pendidikan pula perlu ditelaah memperhatikan lebih lanjut hal-hal berkaitan dengan pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, sampai dengan metode mengajar yang akan diterapkan.

Dewasa ini, berbagai perkembangan kurikulum turut menjadi bagian perubahan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini dikarenakan kurikulum sendiri menjadi pedoman bagi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal itu menyebabkan dalam penerapan kurikulum terdapat beberapa ketentuan yang harus diikuti, seperti pada saat pembuatan rancangan pembelajaran yang di dalamnya terdapat penggunaan media, metode, sarana prasarana, materi sampai dengan materi pembahasan (Anas, 2022). Keberhasilan pengembangan kurikulum juga merupakan campur tangan dari pendidik sebagai perancang pembelajaran, namun demikian tidak menutup kemungkinan adanya pendidik yang masih belum maksimal dalam penerapannya. Maka dari itu perlu dilaksanakannya evaluasi kurikulum yang bertujuan untuk dapat memberikan gambaran keberhasilan dari suatu penerapan kurikulum tersebut, karena tanpa kurikulum maka tidak dapat diketahui bagaimana kondisi dari kurikulum tersebut saat diterapkan serta hasilnya, maka dengan adanya evaluasi pendidik dapat mengkaji hasil yang diperoleh untuk memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum yang ada (Sutrisno *et al.*, 2023).

Evaluasi kurikulum merupakan bagian dari sistem manajemen kurikulum (Nasbi, 2017). Kurikulum dirancang mulai dari tahap perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Pelaksanaan evaluasi kurikulum dilakukan secara komprehensif agar mencapai tujuan yang maksimal. Menurut Mubarak *et al.*, (2021) pemahaman terhadap dasar-dasar evaluasi kurikulum dapat membantu para pengembang kurikulum untuk merancang evaluasi kurikulum yang sesuai kajian-kajian teoritis yang relevan. Mengeksplorasi kegiatan dasar-dasar pelaksanaan evaluasi dalam kurikulum sebagai bagian yang penting dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut tentunya harus dipertimbangkan dalam perencanaan dan penyusunan evaluasi kurikulum, yaitu berhubungan dengan sejarah perkembangan evaluasi kurikulum, prinsip evaluasi kurikulum, aspek evaluasi kurikulum, tujuan evaluasi kurikulum, konsep/model evaluasi kurikulum, dan fungsi evaluasi kurikulum.

Salah satu kurikulum yang sampai saat ini marak diperbincangkan adalah kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar sendiri merupakan program kebijakan baru yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang bertujuan untuk membuat pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna, serta

mengedepankan kebebasan belajar setiap individu (Voak *et al.*, 2023). Banyak program yang dilaksanakan pada Merdeka Belajar, salah satunya adalah Kampus Merdeka yang merupakan lanjutan dari program merdeka belajar untuk pendidikan tinggi (Firdaus *et al.*, 2022). Sampai saat ini setelah diterapkannya MBKM di perguruan tinggi, kurikulum MBKM masih terus disempurnakan di mana penyusunannya diserahkan kepada perguruan tinggi masing-masing yang memiliki hal otonom. Pada prosesnya tentu disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan dari perguruan tinggi yang bersangkutan. (Sopiansyah *et al.*, 2022). Kurikulum MBKM tentu saja harus mampu memfasilitasi siswa ketika melaksanakan pembelajaran merdeka belajar di universitas lain, sehingga timbul pertanyaan berkaitan, bagaimana keberhasilan dari kurikulum MBKM tersebut pada penerapannya. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini akan membahas tentang pengelolaan evaluasi kurikulum MBKM, sehingga dapat menjadi acuan pemangku dan pelaku dunia pendidikan agar lebih maksimal dan tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif dan efisien terkait penerapan kurikulum MBKM.

LITERATURE REVIEW

Evaluasi Kurikulum

Evaluasi sendiri seperti yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan bagian dari sistem manajemen yang dimulai dari perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Evaluasi kurikulum sendiri memiliki pengertian sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri, dengan adanya perbaikan serta pembaharuan untuk masa depan (Sianturi *et al.*, 2022). Evaluasi kurikulum ini dapat mencangkum keseluruhan dari kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum, komponen tersebut seperti, tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut (Arofah, 2021). Evaluasi kurikulum juga dimaksudkan untuk dapat menilai suatu kurikulum yang menjadi program pendidikan dalam menentukan efisiensi, efektivitas sampai dengan relevansi dari produktivitas program yang dijalankan (Fatimah, 2021; Hidayat, 2020; Suryana & Pratama, 2018). Hasil dari evaluasi tersebut dapat menjadi pertimbangan pemegang kebijakan pendidikan serta pengembang kurikulum, dalam menerapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan serta model kurikulum yang telah dievaluasi (Widodo dan Zamzami, 2020).

Aspek Evaluasi Kurikulum

Evaluasi implementasi kurikulum adalah sub-bidang evaluasi kurikulum yang muncul dengan cepat. Evaluasi kurikulum merupakan komponen fungsional dari sistem kurikulum. Pembuatan kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi dampak sistem kurikulum adalah tiga tanggung jawab utama dari sistem kurikulum. Kurikulum minimal menekankan empat bidang: penilaian penggunaan kurikulum, desain kurikulum, hasil siswa, dan sistem kurikulum (Adnan, 2017). Tujuan evaluasi adalah untuk mengembalikan efektivitas berbagai komponen pendidikan. Pemilihan dan organisasi pengembang kursus, prosedur persiapan, desain, dan pelaksanaan kursus, fungsi koordinator tim editorial, dan dampak tingkat instruktur dan kondisi pengajaran semuanya harus dievaluasi untuk meningkatkan sistem kursus secara keseluruhan.

Kapan dan kapan evaluasi kursus terjadi, serta pentingnya evaluasi kursus dalam proses pembangunan kursus, adalah topik yang sering didiskusikan di antara perancang kursus. Evaluasi kursus harus dilakukan setidaknya dua kali, pada awal dan akhir pengembangan kursus, sehingga dapat diukur sepanjang periode waktu tertentu. Dia percaya bahwa ini harus dilakukan secara konsisten di keempat tahap proses pembangunan kursus: menetapkan tujuan pendidikan, memilih pengalaman belajar, menyusun pengalaman belajar, dan mengevaluasi hasil belajar. Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang mencakup melakukan eksperimen evaluasi sehingga kekurangan dapat diatasi dan dicapai hasil yang lebih baik. Persiapan kursus dan penilaian desain sangat menantang dan tidak mematuhi persyaratan yang sama (Alaswati *et al.*, 2016).

Tujuan Evaluasi Kurikulum

Tujuan evaluasi kurikulum yaitu mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan, ditinjau dari berbagai aspek. Adapun indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan acuan dan gambaran program ke depan. Sementara itu, menurut Hamdi (2020), diadakan evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk keperluan berikut:

1. Perbaikan Program Peranan evaluasi, yaitu lebih bersifat konstruktif, informasi hasil evaluasi dijadikan masukan perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Evaluasi kurikulum dipandang sebagai proses dan hasil yang relevan untuk dijadikan acuan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan.
2. Pertanggungjawaban Kepada Berbagai Pihak Evaluasi kurikulum menjadi bentuk laporan yang harus dipertanggungjawabkan dari pengembang kurikulum kepada pihak-pihak yang bersangkutan, di antaranya: Pemerintah, orang tua, pelaksana satuan pendidikan, masyarakat, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut serta dalam pengembangan kurikulum yang bersangkutan.
3. Penentuan Tindak Lanjut Hasil Pengembangan tindak lanjut hasil pengembang kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan. Pertama, apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada. Kedua, dalam kondisi yang bagaimana dan dengan cara yang bagaimana pula kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada.

Prinsip Evaluasi Kurikulum

Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum menurut Hamalik dalam Lazwardi (2017) sebagai berikut:

1. Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam tercapainya tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan spesifik.
2. Bersifat objektif, dalam artian berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber dari data dan akurat, yang diperoleh dari instrumen yang andal.
3. Bersifat komprehensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat pada ruang lingkup kurikulum.
4. Kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan. Pelaksanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat

dalam proses pendidikan seperti guru, kepala sekolah, penilik, orang tua bahkan siswa itu sendiri, di samping merupakan tanggung jawab utama lembaga penelitian dan pengembangan.

5. Efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga dan peralatan yang menjadi unsur penunjang.
6. Berkesinambungan. Hal ini diperlukan mengingat tuntutan dari dalam dan luar sistem sekolah, yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum.

Adapun prinsip khusus evaluasi kurikulum menurut [Laksono dan Izzulka \(2022\)](#), antara lain prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip yang berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip yang berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran, Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Konsep Model Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum digunakan untuk memperbaiki prosedur implementasi kurikulum, metode instruksional, serta pengaruhnya pada belajar dan perilaku peserta didik ([Laksono & Izzulka, 2022](#)). Macam-macam model evaluasi bertumpu pada aspek-aspek yang mengutamakan proses pelaksanaan kurikulum. Evaluasi model ini bertujuan untuk membandingkan kinerja (*performance*) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan *judgment* mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi ([Arofah, 2021](#); [Jamaludin, 2018](#)).

Model evaluasi kurikulum menurut Kirkpatrick dan Scheerens dalam [Prasetyo dan Salabi \(2021\)](#) terbagi menjadi empat, yaitu:

1. Measurement

Evaluasi pada dasarnya dimaksudkan untuk mengungkapkan perbedaan kemampuan individu ataupun kelompok. Hasil dari model evaluasi kurikulum ini untuk tindak lanjut peserta didik terutama untuk keperluan seleksi siswa, bimbingan pendidikan dan perbandingan efektivitas antara beberapa program dan metode pendidikan. Hasil belajar menitik beratkan pada hasil belajar terutama dalam aspek kognitif dan khususnya yang dapat diukur dengan alat evaluasi yang objektif dan dapat dibakukan. Jenis data yang dikumpulkan dalam model evaluasi ini adalah data objektif khususnya skor hasil tes. Dalam kegiatan ini, evaluasi cenderung dilakukan dengan cara-cara berikut:

- a. Setiap peserta didik ditempatkan pada kedudukan kelompoknya melalui pengembangan norma kelompok dalam evaluasi hasil belajar
- b. Menganalisis hasil belajar dengan cara membandingkan antara dua atau lebih kelompok yang menggunakan program/metode pengajaran yang berbeda-beda, melalui analisis secara kuantitatif.
- c. Dalam tes bentuk objektif menggunakan teknik evaluasi yang terus dikembangkan untuk menghasilkan alat evaluasi yang reliabel dan valid.

2. *Congruence*

Evaluasi pada dasarnya merupakan pemeriksaan kesesuaian atau *congruence* antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan hasil pendidikan telah terjadi. Hasil evaluasi diperlukan dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan dan pemberian informasi kepada pihak-pihak di luar pendidikan. Objek evaluasi dititik beratkan pada hasil belajar dalam bentuk kognitif, psikomotorik maupun nilai dan sikap. Jenis data yang dikumpulkan adalah data objektif khususnya skor hasil tes. Dalam kegiatan evaluasi, cenderung ditempuh pendekatan/cara-cara berikut:

- a. Menggunakan prosedur *pre-and post-assessment* dengan menempuh langkah-langkah pokok sebagai berikut: penegasan tujuan, pengembangan alat evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi.
- b. Analisis hasil evaluasi dilakukan secara bagian demi bagian.
- c. Teknik evaluasi mencakup tes dan teknik-teknik evaluasi lainnya yang cocok untuk menilai berbagai jenis perilaku yang terkandung dalam tujuan.
- d. Kurang menyetujui diadakannya evaluasi perbandingan antara dua atau lebih program.

3. *Illumination*

Evaluasi pada dasarnya merupakan studi mengenai pelaksanaan program, pengaruh faktor lingkungan, kebaikan-kebaikan, dan kelemahan program serta pengaruh program terhadap perkembangan hasil belajar. Evaluasi lebih didasarkan pada *judgment* (pertimbangan) yang hasilnya diperlukan untuk penyempurnaan program. Obyek evaluasi mencakup latar belakang dan perkembangan program, proses pelaksanaan, hasil belajar dan kesulitan-kesulitan yang dialami. Jenis data yang dikumpulkan pada umumnya data subyektif (*judgment data*) Dalam kegiatan evaluasi, cenderung ditempuh pendekatan/cara-cara berikut:

- a. Menggunakan prosedur yang disebut *progressive focussing* dengan langkah-langkah pokok: orientasi, pengamatan yang lebih terarah, analisis sebab-akibat.
- b. Bersifat kualitatif-terbuka, dan fleksibel-eklektik.
- c. Teknik evaluasi mencakup observasi, wawancara, angket, analisis dokumen dan bila perlu mencakup pula tes.

4. *Educational System Evaluation*

Evaluasi pada dasarnya adalah perbandingan antara *performance* setiap dimensi program dan kriteria, yang akan berakhir dengan suatu deskripsi dan *judgment*. Hasil evaluasi diperlukan untuk penyempurnaan program dan penyimpulan hasil program secara keseluruhan. Objek evaluasi mencakup input (bahan, rencana, peralatan), proses dan hasil yang dicapai dalam arti yang lebih luas. Jenis data yang dikumpulkan meliputi baik data obyektif maupun data subyektif (*judgment data*) Dalam kegiatan evaluasi, cenderung ditempuh pendekatan/cara-cara berikut:

- a. Membandingkan *performance* setiap dimensi program dengan kriteria internal.

- b. Membandingkan *performance* program dengan menggunakan kriteria.
- c. eksternal yaitu *performance* program yang lain.
- d. Teknik evaluasi mencakup tes, observasi, wawancara, angket dan analisis dokumen.

Fungsi Evaluasi Kurikulum

Evaluasi sangat penting dalam pendidikan formal karena memberikan informasi kepada guru tentang nilai kinerja mereka selama proses pengajaran dan memungkinkan penulis kurikulum untuk merencanakan perbaikan kurikulum berdasarkan informasi yang ditetapkan dan diserahkan ke dalam sistem (Moha, 2021). Untuk memungkinkan evaluasi kurikulum memenuhi peran dan nilainya dalam pengembangan kurikulum, empat kondisi di bawah ini harus dihindari:

1. Jika desain kursus tidak termasuk desain penilaian, desain tidak perlu diterapkan.
2. Apakah prosedur evaluasi menyimpang dari tujuan evaluasi. Jika Anda mengabaikan penilaian dan penilaian yang ada.
3. Evaluasi sering digunakan sebagai teknik untuk siswa, yang seharusnya benar-benar meningkatkan harga diri mereka.

METHODS

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif serta melibatkan kumpulan data serta informasi dari berbagai sumber sehingga data pada penelitian ini dikumpulkan melalui metode penelitian kepustakaan (*library research*) (Nassaji, 2015). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur kepustakaan, baik berupa buku, jurnal, *website* maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang difokuskan pada pengungkapan supervisi dan evaluasi pendidikan dalam kebijakan merdeka belajar.

RESULT AND DISCUSSION

Evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mencari tujuannya. Implementasi evaluasi terkadang dipengaruhi oleh faktor subyektif guru. Bila ini terjadi maka hasil evaluasi tidak dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari hasil yang dicapai. Dengan demikian, bila diinginkan agar hasil evaluasi dapat menggambarkan keadaan sebenarnya dari hasil belajar atau hasil kurikulum, maka evaluasi perlu dilakukan secara objektif (Hamdi, 2020). Untuk itu adanya evaluasi pada kurikulum MBKM menjadi hal penting sehingga dapat terlihat bagaimana evaluasi tersebut berdampak pada mahasiswa sampai dengan permasalahan yang dihadapi.

Evaluasi Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Mahasiswa

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Mulyana *et al.*, (2022) yang membahas mengenai dampak dari MBKM dari bidang studi akuakultur menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran pada luar program studi yang dipilih mahasiswa akuakultur adalah proyek humanisme

(42,86%), pertukaran pelajar (28,57%), magang/praktik kerja (14,28) serta aktivitas wirausaha (14,28%). pada proyek kemanusiaan, mahasiswa yang memiliki jiwa muda, kompetensi ilmu serta minat sosial tinggi bisa sebagai '*foot soldiers*' dalam proyek-proyek humanisme serta pembangunan lainnya pada Indonesia maupun luar negeri. Beberapa bentuk kegiatan belajar yang mampu dilakukan pada kerangka pertukaran pelajar ialah pertukaran pelajar antar program studi pada perguruan tinggi yang sama. Selain itu ada program pertukaran pelajar pada program studi yang sama pada perguruan tinggi yang tidak sama. terdapat jua pertukaran pelajar antar program studi di perguruan tinggi yg tidak sinkron. Melalui program magang, mahasiswa punya kesempatan mencicipi pengalaman terjun eksklusif di dunia kerja. Secara awam penyeteraan bobot kegiatan magang atau praktik kerja bisa dikelompokkan menjadi dua bentuk (Rosadi *et al.*, 2023). Tantangan buat mahasiswa akuakultur dan menjadi perhatian program studi adalah keterbatasan gosip yang diperoleh mahasiswa mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Hal ini diketahui dari pendapat mahasiswa akuakultur yang berpendapat bahwa masih sedikit gosip tentang kebijakan MBKM (71,43%). dapat disimpulkan bahwa kegiatan MBKM versi mahasiswa akuakultur, antara lain buat perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan pada masa mendatang (85,71%) (Mulyana, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa tahun 2022. Diketahui bahwa survei evaluasi kurikulum MBKM meliputi kesesuaian dengan capaian pembelajaran lulusan, relevansi mata kuliah yang telah diambil oleh mahasiswa terhadap program MBKM yang dipilih, persyaratan untuk mengikuti program MBKM, dan juga penilaian kompetensi mahasiswa yang melaksanakan program MBKM di tempat mitra. Pemilihan mitra kerja MBKM sudah sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan menurut dosen di Program Studi Kimia. Mata kuliah yang telah diambil di Program Studi Kimia banyak mendukung pelaksanaan kegiatan MBKM ini menurut sebagian besar mahasiswa. Lebih dari 50 % mahasiswa setuju bahwa persyaratan untuk mengikuti program MBKM sudah sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Namun ada 0,45 % yang tidak setuju, hal ini mungkin kurangnya pemahaman mahasiswa tadi terhadap kondisi-syarat mengikuti acara MBKM atau mampu sebab mereka memang tidak bisa memenuhi persyaratan tersebut (Wardhani, 2022).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sahertian *et al.*, (2022) yang menyebutkan implementasi dari MBKM sendiri memberikan dampak yang positif meskipun masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki kedepannya. Implementasi yang dilaksanakan yaitu menggunakan metode *Team Based Project* dan *Case Method*. Pada penerapan metode ini masih diperlukan pemahaman lanjutan berkaitan metode yang diterapkan dari sisi pendidik sampai dengan dari sisi mahasiswa sehingga perlu diadakannya *workshop* sampai dengan bimbingan teknis pembelajaran berkaitan dengan metode tersebut. Lebih lanjut secara nyata disebutkan bahwa program MBKM ini dapat memberikan peluang bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan keterampilan seperti *Creativity Skills, Critical Thinking Skills, Communication Skills, dan Collaboration Skills* (4C) untuk dapat menjadi lulusan yang lebih baik lagi kedepannya.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyad dan Widuhung (2022) juga memberikan respon positif berkaitan dengan pelaksanaan MBKM. Dampak yang diberikan berhubungan erat dengan kualitas yang dimiliki oleh Mahasiswa Kualitas yang dimaksud

mencangkum kemampuan dalam peningkatan pengetahuan, pengalaman, pemahaman, kreativitas, relasi, adaptif sampai dengan penyelesaian masalah. Hal tersebut didukung dengan berbagai proyek yang juga diselesaikan oleh mahasiswa berbasis permasalahan yang terjadi di sekitarnya (Purnomo *et al.*, 2023), sehingga kurikulum MBKM ini dinilai layak untuk dilanjutkan serta ditingkatkan kembali. Hal ini juga turut didukung dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Pohan dan Kisman (2022) yang menyebutkan bahwa kurikulum MBKM serta kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan MBKM memberikan dampak yang baik dalam peningkatan kompetensi tambahan, sampai dengan memperluas perspektif dalam penyelesaian masalah yang dihadapi kedepannya. Meskipun begitu terdapat juga dampak negatif yang dirasakan berkaitan dengan kekhawatiran akan adanya penambahan biaya dalam pelaksanaan kegiatan MBKM. Meskipun begitu, mahasiswa tetap antusias dalam mengikuti kegiatan MBKM.

Untuk dapat mencapai keberhasilan implementasi kebijakan MBKM dalam perguruan tinggi diperlukan adanya keberanian dalam mengubah pola pikir serta pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum yang berbasis capaian pembelajaran yang fleksibel serta adaptif bagi mahasiswa (Rahardja *et al.*, 2022). Sehingga penyesuaian kurikulum oleh masing-masing perguruan tinggi sampai dengan program studi sangat diutamakan. Penyesuaian ini dilaksanakan salah satunya dengan menumbuhkan kurikulum program studi dan program gerakan berbasis MBKM (Antoni *et al.*, 2022).

Permasalahan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar

Ketidakberhasilan guru dalam mengevaluasi bisa dilihat dengan kegagalan pendidik dalam menilai. Permasalahan lain dalam evaluasi pembelajaran adalah teknik evaluasi yang dilaksanakan pada suatu instansi pendidikan sangat monoton, dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, serta portofolio. Penyebabnya sebab kurang pemahaman dari pengajar terkait evaluasi, termasuk dalam proses pembelajaran terkadang pendidik bukan karena mahir pada hal tertentu melainkan karena tidak dikuasainya hal-hal lain (Bahri, 2023).

Evaluasi yang selama ini dilakukan hanya sebatas evaluasi sumatif saja. Padahal, dari model evaluasi yang ada, yaitu formatif serta sumatif kedua-duanya saling melengkapi untuk menyempurnakan program pendidikan. evaluasi formatif dilaksanakan pada sistem masih pada pengembangan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah sistem telah selesai menempuh pengujian serta penyempurnaan. Dengan demikian, sudah sepatutnya guru mulai mengadakan perubahan. Evaluasi yang dilakukan harus mencakup evaluasi formatif dan sumatif, penilaian yang dilaksanakan di saat sistem pembelajaran masih pada pengembangan serta selesainya sistem tersebut sudah terselesaikan menempuh pengujian serta penyempurnaan (Ariyanti, 2022; Bahri, 2023).

CONCLUSION

Evaluasi kurikulum memainkan peran penting baik dalam keputusan kebijakan pendidikan umum dan pengambilan keputusan kurikulum. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh pembuat kebijakan pendidikan dan pemilik kurikulum untuk memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan model kurikulum yang digunakan. Evaluasi kurikulum MBKM sampai sekarang ini mendapatkan respons yang positif dari pelajar,

meskipun begitu masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki untuk dapat memaksimalkan kurikulum MBKM. Pengembangan juga turut dibutuhkan pada kurikulum MBKM agar dapat lebih adaptif dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh pelajar. Untuk itu, pada penelitian selanjutnya dapat lebih menekankan solusi serta cara yang dapat dilakukan untuk dapat memperbaiki kurikulum MBKM. Pelatihan serta *workshop* dapat menjadi pilihan untuk terciptanya tujuan MBKM yang lebih baik ke depannya. Serta mengembangkan kembali evaluasi yang dilaksanakan.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Adnan, M. (2017). Evaluasi kurikulum sebagai kerangka acuan pengembangan pendidikan Islam. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 108-129.
- Alaswati, S., Rahayu, S., dan Rustiana, E. R. (2016). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 PJOK. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(2), 111-119.
- Anas, M. H. (2022). Evaluasi kurikulum MIS TI Al-Mushthafawiyah. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 5(4), 375-388.
- Antoni, A., Ritonga, N., Ahmad, H., dan Hadi, A. J. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada mahasiswa Universitas Aufo Royhan Padangsidempuan. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 391-394.
- Ariyanti, I. (2022). Pengembangan multimedia pembelajaran untuk peserta didik di tingkat taman kanak-kanak. *Educational Technology Journal*, 2(1), 34-44.
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 218-229.
- Arsyad, A. T., dan Widuhung, S. D. (2022). Dampak merdeka belajar kampus merdeka terhadap kualitas mahasiswa. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 88-97.
- Bahri, M. S. (2023). Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di masa merdeka belajar. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2871-2880.
- Dahniar, D. (2021). Sistem pendidikan, pendidikan sebagai sistem dan komponen serta interpendensi antar komponen pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, 7(3), 1-12.
- Fatimah, I. F. (2021). Strategi inovasi kurikulum. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16-30.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., dan Hasanah, I. A. (2022). Analisis evaluasi program kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686-692.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66-75.

- Hidayat, A. W. (2020). Inovasi kurikulum dalam perspektif komponen-komponen kurikulum pendidikan agama Islam. *Saliha: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 2(1), 111-129.
- Jamaludin, A. A. (2018). Evaluasi program pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga di SMP Negeri 3 Malang menggunakan model CIPP. *Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 2(1), 34-40.
- Laksono, T. A., dan Izzulka, I. F. (2022). Evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4082-4092.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.
- Moha, K. (2021). Anatomi kurikulum. *AL-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 1-7.
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., dan Berlian, U. C. (2021). Landasan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103-125.
- Mulyana, M., Wahyudin, Y., Lesmana, D., Muarif, M., dan Mumpuni, F. S. (2022). Evaluasi dampak program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada bidang studi akuakultur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1551-1564.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen kurikulum: sebuah kajian teoritis. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). 318-330.
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: data type versus data analysis. *Language teaching research*, 19(2), 129-132.
- Pohan, F. S., dan Kisman, Z. (2022). Dampak pelaksanaan merdeka belajar kampus merdeka di Universitas Trilogi (studi kasus: prodi Manajemen). *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2), 307-314.
- Prasetyo, M. A. M., dan Salabi, A. S. (2021). Model evaluasi dan instrumen program pendidikan pelatihan di lembaga pendidikan Islam. *Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 5(2), 101-117.
- Purnomo, A. R., Yulianto, B., Mahdiannur, M. A., & Subekti, H. (2023). Embedding sustainable development goals to support curriculum merdeka using projects in biotechnology. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(1), 406-433.
- Rahardja, U., Dewi, E. R., Supriati, R., Santoso, N. P. L., dan Khoirunisa, A. (2022). Pengabdian pengembangan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) studi Teknik Informatika S1 Universitas Raharja. *Adi: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 16-24.
- Rosadi, A., Suwartane, G. A., Budilaksono, S., Nurzaman, F., dan Dewi, E. P. (2023). Penerapan model kegiatan pembelajaran magang MBKM pada program matching fund kedaireka. *Jurnal Edukasi dan Multimedia*, 1(1), 44-52.
- Sahertian, P., Huda, C., Leondro, H., Kusumawati, E. D., Kurniawati, M., Hakim, A. R., ... dan Susanti, R. H. (2022). Evaluasi dampak implementasi MBKM terhadap proses belajar mengajar di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 86-94.
- Sianturi, E. R., Simangunsong, F. A., Zebua, E. Y., dan Turnip, H. (2022). Pengawasan dan evaluasi kurikulum. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 175-183.

- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., dan Erihadiana, M. (2022). Konsep dan implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
- Suryana, Y., dan Pratama, F. Y. (2018). Manajemen implementasi kurikulum 2013 di madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1), 89-98.
- Sutrisno, S., Yulia, N. M., dan Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di era merdeka belajar. *Zahra: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52-60.
- Voak, A., Fairman, B., Helmy, A., & Afriansyah, A. (2023). Kampus merdeka: providing meaningful engagement in a disruptive world. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(8), 223-234.
- Wardhani, G. A. P. K., Susanty, D., Oksari, A. A., Nurhayati, L., Nuranzani, A., dan Faridha, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di program studi Kimia Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 5(1), 53-59.
- Widodo, H., dan Zamzami, Z. (2020). Pelaksanaan evaluasi kurikulum di MTs Al-Jihad. *Jurnal Al-Fatih*, 3(2), 230-239.